

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin pesat tahun demi tahun berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia, tidak hanya dalam bidang sosial politik saja melainkan pada seluruh bidang tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Di era globalisasi ini, dunia memasuki abad 21 yang mana pada abad ini merupakan era revolusi industri 4.0. "Era revolusi industri 4.0 mengakibatkan semakin eratnya batas antara manusia, mesin industri teknologi informasi dan komunikasi yang berdampak pada seluruh aspek (Fitriyani, 2020:166). Pendapat tersebut menjelaskan bahwa semakin berkembangnya dunia industri khususnya pada dalam bentuk teknologi dan informasi telah menyajikan kemudahan-kemudahan bagi manusia dalam hidupnya.

Kemajuan teknologi yang semakin canggih ini menjadi sebuah fenomena dan potensi yang dapat dimanfaatkan dibidang pendidikan dan harus direspon secara positif untuk menjawab tantangan di abad 21. Menurut Husaini (2014) "penggunaan teknologi di dunia pendidikan merupakan sarana sebagai media dalam proses belajar mengajar". Hal ini mengindikasikan bahwa kemajuan dibidang teknologi berperan penting dalam perkembangan pendidikan dalam upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Di Indonesia, pendidikan merupakan suatu hal yang berperan penting dalam menciptakan kualitas Sumber Daya Manusia yang unggul. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang mendasar untuk seseorang memperoleh pekerjaan. Begitu pentingnya pendidikan di Indonesia, pemerintah mencanangkan wajib belajar bagi generasi bangsa. Dalam konteks pendidikan di era revolusi Industri, pendidikan harus dapat memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja dalam lingkup masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, dalam penyelenggaraan pendidikan haruslah mampu untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi saat ini. Proses pembelajaran pada semua mata pelajaran termasuk pada mata pembelajaran sejarah haruslah dapat menjawab tantangan di era revolusi industri ini.

Pembelajaran sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap satuan pendidikan. Adapun tujuan dari mata pelajaran sejarah adalah untuk membantu para siswa agar mengembangkan pemahaman dan wawasan sejarah, yakni :

- 1) memahami perilaku manusia masa lampau;
- 2) memahami perilaku manusia dewasa ini, sehingga mampu merencanakan keadaan masyarakat yang akan datang dengan lebih baik.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran sejarah tersebut maka guru mata pelajaran sejarah harus mengupayakan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut secara optimal. Proses pembelajaran sejarah harus diupayakan untuk memfasilitasi peserta didik dan membantunya untuk belajar memahami materi pelajaran. Dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru, maka guru mata pelajaran sejarah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berinovasi dan memiliki kreativitas pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu menyesuaikan diri, menjawab tantangan di era abad 21.

Guru pelajaran sejarah di era revolusi industri ini dituntut untuk dapat menguasai dan menggunakan teknologi sebagai alternatif dalam pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan salah satu inovasi dalam bidang pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang proses pembelajaran. Menurut Mustofa (2019: 7) bahwa “pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dengan melibatkan jejaring internet sebagai salah satu sarana pembelajaran”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran daring dikenal dengan istilah pembelajaran yang dilakukan secara online melalui berbagai aplikasi yang disediakan oleh server. Dalam pelaksanaan dan penggunaan aplikasi ini harus terhubung dengan jaringan internet. Keberhasilan dalam pembelajaran secara daring telah dirasakan oleh berbagai pihak khususnya peserta didik sebagai subjek belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Riaz (2018) menyatakan bahwa “pembelajaran daring memberikan banyak manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari penggunaan teknologi informasi pada

bidang pendidikan. Pembelajaran daring dapat membantu pembelajaran dalam mengatasi ketersediaan sarana dan prasarana belajar di ruang kelas.

Pada era revolusi industri 4.0 saat ini, pembelajaran dengan menggunakan sistem daring telah gencar dilakukan diberbagai daerah se-Indonesia, tidak terkecuali di wilayah lampung. Pembelajaran daring adalah salah satu bentuk pembelajaran yang dapat dilakukan saat ini dengan memanfaatkan teknologi informasi. Kemudahan yang ditawarkan dalam pembelajaran daring telah banyak membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Namun, disisi lain pembelajaran daring tentunya tidak terlepas dari kendala yang ada.

Dasar dari pembelajaran daring adalah pemanfaatan IT untuk keperluan belajar. Biasanya pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan berbagai aplikasi yang disediakan oleh server seperti google classroom, zoom, webinar, whatsapp, dan sebagainya. Dalam konteks penggunaan media, pembelajaran daring dapat berupa forum diskusi maupun dalam bentuk audio visual (zoom). Penggunaan aplikasi ini dianggap ampuh untuk membantu peserta didik dalam belajar sehingga tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Setiap proses pembelajaran baik didalam kelas maupun melalui pembelajaran daring tertuju pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut maka proses pembelajaran menjadi kunci utamanya. Belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah perubahan baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotornya. Belajar akan menjadi lebih menarik dan mudah dilakukan apabila semua sistem dapat berjalan dengan baik. Sistem tersebut adalah media belajar, model pembelajaran, dan sarana dan prasarana yang mendukung. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif atau dengan kata lain setiap pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan.

SMA Negeri 1 Gunung Agung adalah salah satu SMA negeri yang ada di kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat. Berdasarkan hasil prasarvei di SMA Negeri 1 Gunung Agung pada tanggal 02-04 Oktober 2020 melalui wawancara dengan guru Mata Pelajaran sejarah

diperoleh informasi bahwa Pembelajaran yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Gunung Agung dilakukan secara daring. Sebagaimana diketahui bahwa SMA Negeri 1 Gunung Agung terletak di Tulang Bawang Barat, menerapkan pembelajaran daring secara virtual dengan memanfaatkan jaringan internet dan aplikasi seperti Whatshap grub dan clasroom. Menurut Guru bahwa selama kegiatan pembelajaran daring masih banyak ditemui hambatan misalnya jaringan internet maupun penguasaan teknologi informasi guru, dan keterbatasan fasilitas belajar peserta didik.

Berdasarkan prasarvei yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Oktober 2020 diperoleh informasi mengenai kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar di SMA Negeri 1 Gunung Agung Kelas X IPS 1. Informasi tersebut adalah:

1. kurang konsentrasi dalam belajar
2. ketika peserta didik diberikan pertanyaan oleh guru, peserta didik terlihat kebingungan dan tidak dapat menjawab pertanyaan guru
3. hasil belajar peserta didik tidak memenuhi KKM
4. Peserta didik malas belajar
5. Kurang dapat mencerna materi pelajaran yang disampaikan guru atau dari kegiatan membaca

Berdasarkan paparan hasil prasarvei di atas bahwa ditemukan masalah peserta didik saat belajar. Peserta didik memiliki konsentrasi yang kurang dalam belajar, ia terlihat melamun dan ketika diberikan pertanyaan ia tidak mampu menjawab. Selain itu, masih ditemui peserta didik yang kurang dapat mencerna materi pelajaran dengan baik. Ketika guru menjelaskan ia memperhatikan, namun daya pemahaman materinya kurang sehingga ia sulit untuk memecahkan persoalan yang diberikan guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat dikatakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar. Kesulitan-kesulitan itu biasanya timbul karena adanya faktor-faktor baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik. faktor kesulitan yang berasal dari dalam diri peserta didik biasanya karena malas, kurang motivasi, kesehatan terganggu, dan sebagainya. Sedangkan faktor dari luar diri peserta didik biasanya berasal dari lingkungan tempat peserta didik berada, sarana dan prasarana, fasilitas dan alat pembelajaran yang dimiliki peserta didik. kesulitan belajar

peserta didik yang satu dengan yang lain tidaklah sama dan perlu adanya diagnosis kesulitan belajar peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengkaji mengenai kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah yang meliputi apa saja kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar, bagaimana guru sejarah mendiagnosis kesulitan yang dihadapi peserta didik, dan solusi seperti apa yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik dalam belajar. Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran sejarah pada peserta didik Kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Gunung Agung?
2. Apa saja kesulitan belajar peserta didik Kelas X IPS 1 menggunakan pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Gunung Agung?
3. Bagaimana solusi pemecahan masalah terkait kesulitan belajar peserta didik Kelas X IPS 1 menggunakan pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Gunung Agung?

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kegiatan pembelajaran peserta didik Kelas X IPS 1 menggunakan metode pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Gunung Agung.
2. Untuk menganalisis kesulitan apa saja yang ditemui peserta didik Kelas X IPS 1 ketika pembelajaran Daring SMA Negeri 1 Gunung Agung.
3. Untuk menganalisis solusi pemecahan masalah terkait kesulitan belajar peserta didik menggunakan pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Gunung Agung.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 1 pada pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Gunung Agung Tahun Pelajaran 2020/2021”

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data. Sugiyono (2015:292) menyatakan bahwa lokasi penelitian adalah tempat penelitian di mana dalam hal ini perlu dikemukakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya di sekolah, di perusahaan, di lembaga pemerintahan, di jalan, di rumah, dan lain-lain.

Penelitian ini memilih lokasi di SMA Negeri 1 Gunung Agung sebagai tempat penelitian. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri tersebut menggunakan pembelajaran daring dan masih ditemui beberapa kendala dalam penerapan pembelajaran daring.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari poposal ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan acuan untuk mengembangkan wawasan terutama tentang menganalisis kesulitan belajar, menghasilkan penemuan baru dibidang pendidikan tentang kesulitan belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, sebagai bahan acuan dalam menemukan kesulitan-kesulitan belajar sehingga dengan mengetahui kesulitan itu maka peserta didik dapat menemukan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini bisa digunakan oleh guru sebagai referensi dalam memberikan diagnosis kesulitan belajar peserta didik.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah khususnya pada kualitas atau mutu peserta didik.